

PERANAN LIMA BESAR KEPRIBADIAN TERHADAP KECENDERUNGAN BULI PADA REMAJA

ROLES OF BIG FIVE PERSONALITY TRAITS TOWARDS BULLYING TENDENCIES IN ADOLESCENTS

Herni Rizki Ramadhani¹, Hemy Heryati Anward², Dwi Nur Rachmah³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. A. Yani Km.36,00 Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714, Indonesia
E-mail: helloherni@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan lima besar kepribadian (keterbukaan, kesadaran, ekstrasversi, keramahan dan neurotisme) terhadap kecenderungan buli pada remaja di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Subjek penelitian berjumlah 75 (tujuh puluh lima) orang. Teknik pengambilan data dengan cara purposive sampling. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala lima besar kepribadian dan skala kecenderungan buli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima variabel bebas yang diteliti, terdapat satu variabel yang secara signifikan berperan negatif terhadap kecenderungan buli pada remaja, yaitu variabel dimensi keramahan. Sumbangan efektif variabel bebas (keterbukaan, kesadaran, ekstrasversi, keramahan, dan neurotisme) terhadap variabel terikat (kecenderungan buli) sebesar 50,6%.

Kata Kunci: Lima Besar Kepribadian, Kecenderungan Buli.

ABSTRACT

This study aimed at finding out the roles of the big five personality traits towards bullying tendencies in adolescents at SMP Islam (Islamic Junior High School) Sabilal Muhtadin Banjarmasin. The subjects in this study were the students of SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin in total of 75 (seventy five) people. The data were collected by purposive sampling technique. The instruments for collecting the data were big five personality trait scale and bullying tendency scale. This study employed a quantitative approach and a multiple regression analysis technique. The results showed that out of five independent variables studied, there was one variable that significantly contributed a negative role to the bullying tendencies in adolescents, namely the variable of agreeableness. The effective contribution of independent variables (openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness and neuroticism) to the dependent variable (the bullying tendencies) was 50.6%.

Keywords: big five personality traits, bullying tendencies.

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk menimba ilmu dan membantu dalam pembentukan karakter pribadi yang positif. Namun tidak jarang sekolah justru memberikan suasana yang mengkhawatirkan bagi murid maupun orangtua karena terdapat beberapa kasus agresi yang terjadi di sekolah. Sina (2012) mengemukakan bahwa survei yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menunjukkan sepanjang tahun 2012, tingkat agresi di sekolah mencapai 87,6%.

Agresi yang terjadi di sekolah antara siswa yang berkuasa terhadap siswa yang lemah disebut dengan *bullying*. Istilah *bullying* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi buli (aktif) atau dibuli (pasif) (Jaya, 2012). Di Kalimantan Selatan, kasus buli yang sempat menggemparkan dunia pendidikan kota Banjarmasin terjadi pada bulan Februari 2013. Seorang siswi kelas 4 SD yang diketahui berinisial L dikeroyok oleh teman-

-temannya terekam dalam video yang sempat beredar (Restudia, 2013).

Sebagian orang tua memilih untuk memasukkan anaknya di sekolah-sekolah berbasis agama dengan harapan agar anaknya memiliki kepribadian yang baik. Novalia dan Dayakisni (2013) mengemukakan bahwa nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah berbasis agama bertujuan untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan standar moral yang berlaku di masyarakat. Namun pada kenyataannya, kasus buli juga terjadi di lingkup sekolah yang berbasis agama.

Berdasarkan studi pendahuluan pada guru bimbingan konseling (BK) di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, diperoleh informasi bahwa kasus buli pernah beberapa kali terjadi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang siswa di SMP tersebut. Siswa yang pertama dibuli secara verbal dan psikologis

yang disebabkan karena adanya ketidakseimbangan status sosial, sedangkan siswa yang kedua dibuli akibat adanya ketidakseimbangan jumlah pelaku dengan korban baik secara verbal, psikologis, bahkan dibuli melalui situs jejaring sosial. Kedua subjek tersebut dibuli pada saat duduk di bangku kelas tujuh.

Kecenderungan buli adalah tindakan yang mengarah pada keinginan individu untuk berperilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti individu lain. Perilaku ini dapat bersifat sementara, dapat juga menetap, dan dipengaruhi oleh komponen kognitif dan afektif (Wulan, Abidin, & Widanti, 2012). Novianti (dalam Umasugi, 2013) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya buli di sekolah adalah kepribadian. Feist & Feist (2006) menjelaskan kepribadian merupakan pola sifat yang relatif permanen serta karakteristik unik yang memberikan konsistensi individualitas perilaku seseorang.

Big five personality (lima besar kepribadian) merupakan kepribadian dengan pendekatan *trait* (sifat) yang didukung oleh penelitian yang mendalam, dan menunjukkan bahwa kepribadian dapat dilihat dalam lima dimensi, yaitu *openness* (keterbukaan), *conscientiousness* (kesadaran), *extraversion* (ekstraversi), *agreeableness* (keramahan), *neuroticism* (neurotisme) (Friedman & Schustack, 2008).

Carver & Scheier (1995) mengemukakan bahwa lawan dari dimensi keramahan adalah ketidakramahan yang memiliki karakteristik antagonis dan dapat dengan mudah memiliki rasa permusuhan dengan orang lain, sehingga hal tersebut diasumsikan memiliki peranan terhadap kecenderungan perilaku buli pada remaja. Tani, Greenman, Schneider, et al (2003) mengungkapkan bahwa tingginya tingkat ketidakstabilan emosi dan rendahnya tingkat keramahan mempunyai peranan terhadap perilaku buli. Dengan kata lain, *trait-trait* lima besar kepribadian dapat digunakan untuk mengetahui peranan kepribadian terhadap kecenderungan perilaku buli pada remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peranan lima besar kepribadian (keterbukaan, kesadaran, ekstraversi, keramahan, neurotisme) terhadap kecenderungan buli pada remaja di SMP Islam Sabital Muhtadin?

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah remaja di SMP Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan usia antara 12-15 tahun yang berjumlah 314 orang. Pengambilan data dilakukan di SMP Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin. Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan ujicoba alat ukur (skala) dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Instrumen dalam penelitian ini yaitu skala lima besar kepribadian (keterbukaan, kesadaran, ekstraversi, keramahan, dan neurotisme) dan skala kecenderungan buli.

Pengujian validitas skala lima besar kepribadian dan kecenderungan buli dalam penelitian ini menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Analisis dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap skala lima besar kepribadian, diperoleh aitem yang valid pada: (1) dimensi keterbukaan sebanyak 14 butir dari 24 butir jumlah aitem semula dengan nilai reliabilitas $r \alpha$ sebesar 0,779; (2) dimensi kesadaran sebanyak 15 butir dari 24 butir jumlah aitem semula dengan nilai reliabilitas $r \alpha$ sebesar 0,789; (3) dimensi ekstraversi sebanyak 17 butir dari 24 butir jumlah aitem semula dengan nilai reliabilitas $r \alpha$ sebesar 0,773; (4) dimensi keramahan sebanyak 19 butir dari 24 butir jumlah aitem semula dengan nilai reliabilitas $r \alpha$ sebesar 0,796; dan (5) dimensi neurotisme diperoleh aitem yang valid sebanyak 14 butir dari 24 butir jumlah aitem semula dengan nilai reliabilitas $r \alpha$ sebesar 0,755. Kemudian dari 48 aitem skala kecenderungan buli, terdapat 42 aitem yang dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas $r \alpha$ sebesar 0,914.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) ada peranan dimensi keterbukaan terhadap kecenderungan buli pada remaja di SMP Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin; (2) ada peranan dimensi kesadaran terhadap kecenderungan buli pada remaja di SMP Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin; (3) ada peranan dimensi ekstraversi terhadap kecenderungan buli pada remaja di SMP Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin; (4) peranan dimensi keramahan terhadap kecenderungan buli pada remaja di SMP Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin; dan (5) peranan dimensi neurotisme terhadap kecenderungan buli pada remaja di SMP Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin.

Analisa data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh terdiri atas skor jawaban tiap aitem-aitem pernyataan, kemudian hasil tersebut diolah dengan menggunakan analisis statistik melalui program statistik komputer.

Masing-masing dimensi lima besar kepribadian memiliki jumlah aitem yang berbeda-beda. Dimensi keterbukaan terdiri dari 15 aitem, dimensi kesadaran 15 aitem, dimensi ekstraversi 17 aitem, dimensi keramahan 19 aitem, dan dimensi neurotisme 14 aitem. Dari tabel 14 telah diketahui *mean* dan standar deviasi masing-masing dimensi tersebut. Karena tiap dimensi memiliki jumlah aitem yang berbeda, sehingga untuk mengkategorikannya perlu dilakukan perhitungan standar baku (*Z-score*). Setelah semua aitem telah distandar baku-kan, kemudian aitem-aitem tiap dimensi itu dibandingkan skornya satu sama lain, skor (*Z-score*) yang paling tinggi dari kelima dimensi tersebut lah yang termasuk dalam pengkategorian. Berikut ini adalah hasil kategorisasi masing-masing dimensi lima besar kepribadian.

Tabel 1. Kategorisasi Data Dimensi Lima Besar Kepribadian.

Lima Besar Kepribadian	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Keterbukaan	12	16
Kesadaran	16	21
Ekstraversi	12	16
Keramahan	12	16
Neurotisme	23	31
Total	75	100

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dilihat dari 75 subjek didapatkan 16% atau 12 subjek yang masuk kategori dimensi keterbukaan, 21% atau 16 subjek yang masuk kategori dimensi kesadaran, 16% atau 12 subjek yang masuk kategori dimensi ekstraversi, 16% atau 12 subjek yang masuk kategori dimensi keramahan, dan 31% atau 23 subjek yang masuk kategori dimensi neurotisme.

Selanjutnya dilakukan kategorisasi pada skala kecenderungan buli sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel Kecenderungan Buli.

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Kecenderungan Buli	$X < 48$	Rendah	54	72
	$48 \leq X < 126$	Sedang	21	28
	$126 \leq X$	Tinggi	0	0
	Total		75	100

Berdasarkan kategori pada Tabel 2, dari 75 subjek penelitian didapatkan 54 (72%) subjek memiliki kecenderungan buli yang rendah, 21 (28%) memiliki kecenderungan buli yang sedang dan tidak ada subjek yang memiliki kecenderungan buli yang tinggi.

Sebelum melakukan analisa, maka dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk dimensi keterbukaan sebesar 0,181 (lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi keterbukaan pada skala lima besar kepribadian berdistribusi normal). Nilai signifikansi untuk dimensi kesadaran sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi kesadaran pada skala lima besar kepribadian berdistribusi normal). Nilai signifikansi untuk dimensi ekstraversi sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi ekstraversi pada skala lima besar kepribadian berdistribusi normal).

Nilai signifikansi untuk dimensi keramahan sebesar 0,069 (lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi keramahan pada skala lima besar kepribadian berdistribusi normal). Nilai signifikansi

untuk dimensi neurotisme sebesar 0,054 (berdistribusi normal). Sementara itu, Nilai signifikansi untuk skala kecenderungan buli sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa skala kecenderungan buli berdistribusi normal).

Berdasarkan hasil uji linieritas antara dimensi keterbukaan dengan kecenderungan buli dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,045 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan linier antara dimensi keterbukaan dengan variabel kecenderungan buli. Hasil uji linieritas antara dimensi kesadaran dengan kecenderungan buli dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan linier antara dimensi kesadaran dengan variabel kecenderungan buli. Hasil uji linieritas antara dimensi ekstraversi dengan kecenderungan buli dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan linier antara dimensi ekstraversi dengan variabel kecenderungan buli.

Hasil uji linieritas antara dimensi keramahan dengan kecenderungan buli dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan linier antara dimensi keramahan dengan variabel kecenderungan buli. Hasil uji linieritas antara dimensi neurotisme dengan kecenderungan buli dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan linier antara dimensi neurotisme dengan variabel kecenderungan buli.

Setelah uji asumsi normalitas dan linieritas terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada dimensi keterbukaan sebesar 1,224, nilai VIF pada dimensi kesadaran sebesar 1,504, nilai VIF pada dimensi ekstraversi sebesar 1,376, nilai VIF pada dimensi keramahan sebesar 1,732, sedangkan nilai VIF pada dimensi neurotisme sebesar 1,189. Menurut Santoso (dalam Priyatno, 2010), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Nilai VIF pada kelima dimensi pada skala lima besar kepribadian dibawah 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's Rho pada dimensi keterbukaan, nilai signifikansi sebesar 0,675 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara dimensi keterbukaan dengan *Unstandardized Residual* tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Pada dimensi kesadaran, nilai signifikansi sebesar 0,515 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara dimensi kesadaran dengan *Unstandardized Residual* tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Pada dimensi ekstraversi, nilai signifikansi sebesar 0,854 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara dimensi ekstraversi dengan *Unstandardized Residual* tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

Pada dimensi keramahan, nilai signifikansi sebesar 0,316 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara dimensi keramahan dengan *Unstandardized Residual* tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Sementara itu pada dimensi neurotisme, nilai signifikansi sebesar 0,468 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara dimensi neurotisme dengan *Unstandardized Residual* tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, uji asumsi ini terpenuhi.

Selanjutnya uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Nilai uji Durbin Watson sebesar 1,987. Dari tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 75, k = 5 (k adalah jumlah variabel bebas) diperoleh nilai dl sebesar 1,487 dan du sebesar 1,770, sedangkan nilai $4-du$ sebesar 2,223. Karena nilai DW ($1,978$) $> du$ ($1,770$) $< 4-du$ ($2,223$), maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel lima besar kepribadian (keterbukaan, kesadaran, ekstrasversi, keramahan, dan neurotisme) berperan secara signifikan terhadap kecenderungan buli ($F = 14,120$; $p < 0,05$) dengan sumbangan efektif sebesar 50,6 persen. Artinya lima besar kepribadian memberi kontribusi sebesar 50,6 persen terhadap kecenderungan buli, sisanya 49,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien regresi (R) sebesar 0,711, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peranan kuat antara lima besar kepribadian (keterbukaan, kesadaran, ekstrasversi, keramahan, dan neurotisme) terhadap kecenderungan buli.

Dari lima koefisien regresi yang dihasilkan, ternyata hanya ada 1 variabel bebas yang secara statistik berperan secara signifikan terhadap variabel terganggu, yaitu dimensi keramahan. Penjelasan dari nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Dimensi Keterbukaan: Nilai koefisien regresi dimensi keterbukaan adalah 0,228 ($p > 0,05$), yang berarti bahwa dimensi keterbukaan secara positif berperan terhadap kecenderungan buli, tetapi tidak signifikan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Usman (2013) yang mengemukakan bahwa dimensi keterbukaan secara signifikan berperan negatif terhadap perilaku buli pada siswa. Hal ini mungkin terjadi karena salah satu indikator pada dimensi keterbukaan adalah perasaan, salah satu karakteristik pada tahapan remaja adalah mengembangkan dongeng pribadi (*personal fable*) yang meliputi perasaan unik seorang remaja yang membuat mereka merasa bahwa tidak seorang pun dapat mengerti bagaimana perasaan mereka sebenarnya (Santrock, 2002); (2) Dimensi Kesadaran: Nilai koefisien regresi dimensi kesadaran adalah -0,602 ($p > 0,05$), yang berarti bahwa dimensi kesadaran secara negatif berperan terhadap kecenderungan buli, tetapi tidak signifikan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Usman (2013) yang mengemukakan bahwa dimensi kesadaran secara signifikan berperan negatif terhadap perilaku buli pada siswa. Hal ini mungkin terjadi karena menurut Santrock (2002), remaja yang lebih muda cenderung kurang kompeten dalam keterampilan pengambilan keputusan dibanding remaja yang lebih tua; (3) Dimensi Ekstrasversi: Nilai koefisien regresi dimensi ekstrasversi

adalah -0,268 ($p > 0,05$), yang berarti bahwa dimensi ekstrasversi secara negatif berperan terhadap kecenderungan buli, tetapi tidak signifikan. Hal ini mungkin terjadi karena pada salah satu indikator dimensi ekstrasversi adalah asertif. Pada masa remaja merupakan masa ketika para remaja sering mengalami tuntutan konformitas dari teman sebayanya. Selama masa remaja, khususnya awal remaja, mereka lebih mengikuti standar teman sebaya (Santrock, 2002). Sehingga pada masa ini remaja cenderung sulit untuk dapat berperilaku asertif karena adanya tuntutan konformitas dari teman sebaya; (4) Dimensi Keramahan: Nilai koefisien regresi dimensi keramahan adalah -1,114 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa dimensi keramahan secara negatif berperan terhadap kecenderungan buli, dan secara statistik signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tani dkk (2003) bahwa rendahnya tingkat keramahan mempunyai peranan terhadap perilaku buli. Sementara itu, Carver dan Scheier (1995) mengemukakan bahwa rendahnya skor pada dimensi keramahan menunjukkan karakteristik individu yang antagonis dan mudah memiliki rasa permusuhan dengan orang lain; dan (5) Dimensi Neurotisme: Nilai koefisien regresi dimensi neurotisme adalah 0,237 ($p > 0,05$), yang berarti bahwa dimensi neurotisme secara positif berperan terhadap kecenderungan buli, tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Bryne (dalam Conolly dan O'Moore, 2003) yang menunjukkan bahwa skor tinggi pada dimensi neurotisme mengindikasikan perilaku buli pada anak. Hal ini mungkin terjadi karena adanya perbedaan tipe sekolah dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan di sekolah berbasis agama, menurut Novalia dan Dayakisni (2013), nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah berbasis agama bertujuan untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan standar moral yang berlaku di masyarakat. Perbedaan latar belakang budaya antara budaya Barat pada penelitian sebelumnya dengan budaya Ketimuran pada penelitian ini juga diasumsikan dapat mempengaruhi perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Hipotesis.

Variabel	Hasil Uji Statistik
Lima Besar Kepribadian terhadap Kecenderungan Buli	$F = 14,120$; $p < 0,05$ (signifikan) $R = 0,711$
Dimensi Keterbukaan terhadap Kecenderungan Buli	$B = 0,228$; $p > 0,05$ (Tidak signifikan)
Dimensi Kesadaran terhadap Kecenderungan Buli	$B = 0,602$; $p > 0,05$ (Tidak signifikan)
Dimensi Ekstrasversi terhadap Kecenderungan Buli	$B = 0,268$; $p > 0,05$ (Tidak signifikan)
Dimensi Keramahan terhadap Kecenderungan Buli	$B = 1,114$; $p > 0,05$ (signifikan)
Dimensi Neurotisme terhadap Kecenderungan Buli	$B = 0,237$; $p > 0,05$ (Tidak signifikan)

Hasil penelitian menunjukkan hanya terdapat satu dimensi yang berperan secara negatif terhadap kecenderungan buli, yaitu dimensi keramahan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Usman (2013) yang mengemukakan bahwa kelima aspek

kepribadian secara signifikan berperan negatif terhadap perilaku buli pada siswa. Hal ini mungkin terjadi karena penelitian terdahulu menggunakan sampel remaja akhir sedangkan peneliti menggunakan sampel remaja awal. Pada tahapan remaja akhir, emosi remaja cenderung mulai stabil, sedangkan pada tahapan remaja awal, emosi remaja masih belum stabil karena berada pada masa transisi antara anak-anak menuju remaja. Pada masa tersebut terjadi perubahan-perubahan yang merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan sering menimbulkan masalah (Hurlock, 1981). Selain itu, penelitian terdahulu mengambil sampel siswa di sekolah umum, sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada siswa di sekolah berbasis agama. Pada sekolah berbasis agama diciptakan suasana sekolah yang religius dengan membangun sarana ibadah dan menyajikan lebih banyak materi pelajaran yang bermuatan agama (Putri, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa ada peranan kuat lima besar kepribadian (keterbukaan, kesadaran, ekstrasversi, keramahan, dan neurotisme) terhadap kecenderungan buli pada remaja di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Dari lima hipotesis yang diajukan, hanya ada satu hipotesis yang diterima yaitu ada peranan dimensi keramahan terhadap kecenderungan buli pada remaja di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa dimensi keramahan secara negatif berperan terhadap kecenderungan buli, dan secara statistik signifikan. Jadi semakin tinggi dimensi keramahan maka semakin rendah kecenderungan buli, sebaliknya semakin rendah dimensi keramahan maka semakin tinggi kecenderungan buli. Sementara itu, dimensi keterbukaan, kesadaran, ekstrasversi, dan neurotisme tidak memiliki peranan secara signifikan terhadap kecenderungan buli pada remaja di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Sumbangan efektif lima besar kepribadian (keterbukaan, kesadaran, ekstrasversi, keramahan dan neurotisme) terhadap kecenderungan buli pada remaja sebesar 50,6% sedangkan 49,4% lainnya merupakan faktor-faktor lain diluar lima besar kepribadian (keterbukaan, kesadaran, ekstrasversi, keramahan dan neurotisme).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi dapat menggunakan subjek penelitian dengan jumlah yang lebih besar untuk dapat membandingkan hasil penelitian yang telah ada. Selain itu, pada proses pengambilan data dalam penelitian ini dianjurkan untuk melengkapi alat penelitian dengan metode wawancara yang lebih mendalam terhadap remaja yang memiliki kecenderungan buli. Dengan adanya metode wawancara yang lebih mendalam, diharapkan dapat tergali aspek-aspek lain yang tidak terungkap dalam metode kuesioner; (2) Bagi Remaja: Remaja diharapkan mendapatkan informasi mengenai kecenderungan buli dan dampaknya,

sehingga dapat menghindari perilaku buli di sekolah; dan (3) Bagi pihak SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

diharapkan lebih memberikan pengawasan kepada murid terkait dengan kasus buli karena perilaku buli di sekolah terkadang kurang mendapatkan perhatian dan dianggap remeh. Sekolah dapat memberikan pembinaan mengenai pentingnya aspek keramahan kepada remaja karena hasil penelitian menunjukkan bahwa keramahan memiliki peranan terhadap kecenderungan buli. Guru BK memberikan konseling kepada murid yang memiliki perilaku buli agar murid tersebut dapat menghilangkan perilaku negatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carver, C.S., & Scheier, M.F. (1995). *Perspective on Personality 3rd Edition*. USA: Needham Heights, Mass.
- Conolly, I., & O'Moore, M. (2003). Personality and Family Relation of Children who Bully. *Journal Personality and Individual Differences* 35, 559-567.
- Feist, J., & Feist, G.J. (2006). *Theories of Personality 6th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Friedman, H.S., & Schustack, M.W. (2008). *Personality: Classic Theories and Modern Research 3rd ed.* (Terjemahan: Fransiska Dian Ikarini, Maria Hany, & Andreas Provita Prima). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1981). *Developmental Psychology a Life Span Approach*. New Delhi: Tata McGraw Hill Publishing Company Ltd.
- Jaya, A. (2013). Menemukan Terjemahan Kata Bullying dalam Bahasa Indonesia. *Kompasiana*. Diunduh 24 September 2013, dari <http://kompasiana.com>.
- Putri, F.A. (2012). Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antara Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 1 No. 1*.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development*. (Terjemahan: Juda Damanik & Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.
- Sina, H. (2012). *KPAI: Tingkat Kekerasan di Sekolah Capai 87,6%*. *Jurnas.com*. Diunduh 9 September 2013, dari <http://www.jurnas.com>.
- Tani, F., Greenman, P. S., & Schneider, B. H., et al. (2003). Bullying and the Big Five: A study of childhood personality and participant roles in bullying incidents [abstrak]. *School Psychology International Vol. 24 No. 2* 131-146. Diunduh 15 September 2013, dari <http://spi.sagepub.com>.

- Umasugi, S.C. (2013). Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Religiusitas dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. *EMPHATY Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 2 No. 1 Juli 2013*. Diakses tanggal 4 Oktober 2013 dari <http://journal.uad.ac.id>.
- Usman, I. (2013). Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying. *Jurnal Humanitas, Vol. X No.1 Januari 2013*.
- Wulan, W.P., Abidin, H.M.Z., & Widanti, N.S. (2012). Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Bullying Pada Siswa Di Sma "X" Sidoarjo. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya*. Diunduh 9 September 2013, dari <http://jurnalpsikologiuh.com>.